

STRUKTUR DAN PENGEMBANGAN BERITA UTAMA SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA

(STRUCTURE AND DEVELOPMENT OF HARD NEWS OF INDONESIAN LANGUAGE MASS MEDIA)

M. Abdul Khak

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11 Bandung
Ponsel: 081573685003
Pos-el: abdulkhak@ymail.com

Tanggal naskah masuk: 9 April 2013
Tanggal revisi terakhir: 19 Mei 2014

Abstract

THERE are already numerous studies on language use of Indonesian language mass media. However, there are still undiscover aspects and one of such is the structure of hard news. This article aims to study the structure and the development of hard news texts in Indonesian language news papers. This article uses synchronic-descriptive method to describe nature and features of language scientifically and to result in factual, thorough, and comprehensive language data. The study shows several findings. Hard news structure consists of headline, intro, and body of the news. Between headlines and intros there are relations of (1) opposition, (2) addition, (3) cause and effect, and (4) macrostructure. The analysis on the headlines shows that there are four ways to attract readers' attention, namely by using (1) emotional words, (2) significant words, (3) dramatic words, and (4) marked words. Headlines and intros are developed in six ways, i.e. (1) description/elaboration, (2) cause and effect, (3) justification/verification of proofs, (4) opinion of an expert/the authority, (5) repetition, and (6) contextualization.

Key words: *hard news structure, headlines, body of the news*

Abstrak

PENELITIAN tentang bahasa media massa berbahasa Indonesia sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, masih banyak aspek yang belum diteliti, salah satunya adalah aspek struktur berita utama (*hard news*). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah struktur dan pengembangan teks berita utama surat kabar berbahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-sinkronis sehingga dapat mendeskripsikan sifat-sifat dan ciri-ciri bahasa secara alamiah dan dapat menghasilkan pemerian data bahasa yang faktual, tuntas, dan lengkap. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang berikut. Struktur berita utama terdiri atas tajuk (*headlines*), intro (teras), dan tubuh berita. Hubungan antara tajuk dan intro menghasilkan empat jenis hubungan: (1) hubungan pertentangan, (2) hubungan penambahan, (3) hubungan sebab-akibat, dan (4) hubungan secara makrostruktur. Hasil analisis terhadap tajuk menunjukkan bahwa ada empat cara yang dilakukan penulis untuk menarik pembaca, yaitu (1) pemakaian kata-kata emosional, (2) pemakaian kata-kata signifikansi, (3) pemakaian kata-kata dramatis, dan (4) pemakaian kata-kata bermarkah. Pengembangan tajuk dan intro yang menjadi tubuh berita dilakukan melalui enam cara, yaitu (1) deskripsi/elaborasi, (2) sebab-akibat, (3) membenaran/pemberian bukti-bukti, (4) pendapat ahli/otoritas, (5) pengulangan, dan (6) kontekstualisasi.

Kata kunci: struktur berita utama, tajuk, tubuh berita

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Media massa mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat sekarang. Peran penting media massa itu didasarkan pada asumsi bahwa (i) media massa merupakan sumber kekuatan, yaitu sebagai alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya dan (ii) media massa telah menjadi sumber untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, dalam hal ini media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan (Riswandi, 2012:1).

Peran penting itu membawa dampak positif terhadap jumlah penerbitan media massa. Berdasarkan survei Serikat Penerbit Surat Kabar, media massa cetak, surat kabar harian, dan tabloid, yang terbit di Jakarta dan Pulau Jawa, berjumlah 182 media, atau sekitar 37%. Sisanya, 63% lainnya, tersebar di luar Pulau Jawa (Susanto, 2012:3).

Unsur utama media massa adalah berita tentang peristiwa-peristiwa, yang disampaikan melalui bahasa (Tebba, 2005:55). Dengan demikian, yang perlu dikritisi adalah bagaimana pemakaian bahasa yang ditampilkan media (Eriyanto, 2001:117).

Berita-berita yang aktual dan dianggap penting selalu ditampilkan di halaman depan media massa (dalam hal ini surat kabar), yang dalam tulisan ini disebut **berita utama** (*hard news*). Berita utama surat kabar biasanya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu (i) *headline* (dalam tulisan ini dipadankan dengan *tajuk*), yang biasanya dicetak dengan huruf kapital atau lebih tebal, (ii) diikuti *lead*/intro atau teras, dan (iii) tubuh berita (Dijk, 1984:9; White, 2000:101–115). Beberapa tajuk (judul) juga disertai keterangan tajuk/judul. Keterangan tajuk yang mendahului judul disebut *alis* dan yang mengikuti tajuk (judul) disebut *janggut*.

Hubungan antara tajuk, keterangan tajuk, dan intro seperti hubungan antara judul dan

subjudul. Tajuk, keterangan tajuk, dan intro berfungsi bersama-sama sebagai ringkasan dan pengantar teks berita (sebagai makrostruktur) (Dijk, 1984:75). Contoh berita utama (1) berikut menggambarkan hubungan antara tajuk, keterangan judul, dan teras. Kata-kata yang dimarkahi dengan angka 1, 2, 3, dan 4 pada tajuk dan janggut menjadi kata kunci pada teras dan tubuh berita, dengan cara mengulang atau menyulih kata itu dengan kata yang lain dalam tubuh berita.

(1)

HUKUM RIMBA¹ MEMBAHAYAKAN²
(tajuk)

Kepercayaan³ kepada Negara Makin Menipis⁴ (janggut)

#Kekerasan yang marak di sejumlah daerah belakangan ini menunjukkan kepercayaan³ kepada hukum, kepemimpinan, dan pemerintah semakin hilang⁴. Situasi ini mirip hukum rimba¹ yang dianggap membahayakan². Agar tidak semakin memburuk, kondisi ini harus segera diatasi. (teras)

#Mantan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif, Senin (1/4) mengatakan, semua kekerasan itu mencerminkan kepercayaan³ masyarakat kepada negara kian menipis⁴.⁴(tubuh berita)

Pada sisi yang lain, tajuk, janggut, dan intro dari perspektif penulis berita juga dapat dianggap sebagai puncak interpersonal, yang menyediakan ledakan makna interpersonal di awal teks yang kemudian reda di akhir sisa teks. Artinya, tajuk dan intro juga dipakai oleh penulis untuk menggambarkan secara interpersonal apakah sebuah berita itu akan dikarakteristikkan sebagai berita yang *dramatis*, *sangat penting*, atau *emosional*. Karakteristik dramatis, sangat penting, dan emosional itu dapat dilihat dari pemilihan kata yang digunakan. Berikut ini penulis sampaikan contoh-contoh pemilihan kata yang menggambarkan ketiga hal itu.

(2) (153)

**Nisan Juke Sempat “Terbang”
Sebelum Menghantam Xenia (alis)
TABRAKAN MAUT, 5 TEWAS**
(tajuk)

(3)(187)

**“Jenderal-jenderal” di Pemkot
Bandung Bisa Ikut Terseret (alis)
KPK CIDUK HAKIM BANSOS**
(tajuk)

Pemilihan kata *terbang* untuk menggambarkan dramatisnya peristiwa tabrakan maut dalam contoh (2), sedangkan pemilihan kata “*jenderal-jenderal*” dalam contoh (3) untuk menunjukkan sangat pentingnya orang-orang tertentu di Pemkot Bandung dalam kasus Bansos. Sementara itu, kata *ciduk* (3) dipilih untuk menggambarkan betapa emosionalnya penulis berita, alih-alih memilih kata *menangkap* (yang sebenarnya lebih netral). Contoh (2) dan (3) juga menunjukkan bahwa intro kadang mendahului tajuk.

Jika dilihat dari apa yang menjadi objek pemberitaannya, berita utama dapat menampilkan banyak objek berita: ada peristiwa/kejadian, ada masalah politik, ada kekerasan, ada bencana, dan lain-lain. Berita utama (4) berikut mendeskripsikan sebuah peristiwa, berita utama (5) mendeskripsikan masalah politik, dan berita utama (6) mendeskripsikan masalah pelanggaran hukum.

(4)

**PERSIB TERHINDAR DARI
KEKALAHAN**

#Persib Bandung memulai kompetisi Indonesia Super League (ISL) musim 2012/2013 dengan hasil sedikit mengecewakan. #Tampil di depan sekitar 25.000 bobotoh yang memadati Stadion Siliwangi, Persib harus bekerja keras hingga menit akhir untuk memaksakan skor imbang 1-1 saat menghadapi Persipura Jayapura, tadi malam.

(5)

**SBY KUASAI PENUH DEMOKRAT
Anas Urbaningrum Diminta Fokus
Hadapi Kasus Hukum**

#Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono akhirnya mengambil alih Partai Demokrat. Seluruh mekanisme di partai harus melalui Majelis Tinggi yang dipimpin Yudhoyono.”#”Tekad kami ingin melakukan langkah cepat dan nyata bagi penyelamatan partai,” ujar Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam jumpa pers di Pendapa Puri Cikeas Indah, Bogor, Jawa Barat, Jumat (8/2) malam. #Semalam yang diundang pertemuan di Cikeas adalah majelis Tinggi Partai Demokrat, para menteri dari Partai Demokrat, dan Ketua Fraksi Partai Demokrat di DPR. Majelis Tinggi Partai Demokrat diketuai Yudhoyono dan Wakil Ketua Majelis Tinggi dijabat Ketua Umum Partai Demokrat Anas Urbaningrum.

(6)

**HUKUM RIMBA
MEMBAHAYAKAN**

Kepercayaan kepada Negara Makin Menipis

#Kekerasan yang marak di sejumlah daerah belakangan ini menunjukkan kepercayaan kepada hukum, kepemimpinan, dan pemerintah semakin hilang. Situasi ini mirip hukum rimba yang dianggap membahayakan. Agar tidak semakin memburuk, kondisi ini harus segera diatasi. #Mantan Ketua Umum Pengurus Pusat Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif, Senin (1/4) mengatakan, semua kekerasan itu mencerminkan kepercayaan masyarakat kepada negara kian menipis. Hal itu terjadi akibat lemahnya keteladanan oleh pemimpin nasional. Sebagian elite politik, dari tingkat pusat sampai kepala daerah, justru bermasalah, terlibat kasus kriminal atau tersangkut korupsi.

Tajuk dan teras dalam berita utama dikembangkan dalam tubuh berita. Bagaimana tajuk dan teras itu dikembangkan akan dibahas dalam bagian pembahasan berikut.

Mengingat media massa, khususnya surat kabar, saat ini menjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar masyarakat modern, penelitian terhadap bahasa media massa perlu dilakukan secara lebih mendalam. Itulah sebabnya mengapa penulis melakukan penelitian untuk keperluan tulisan ini dengan mengkaji dua aspek sekaligus, struktur dan isi, agar diperoleh deskripsi dan penjelasan yang lebih komprehensif. Dalam tulisan ini penulis memfokuskan analisisnya khusus pada *berita utama*. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi para pelaku jurnalistik, khususnya penulis berita (*copy writer*) surat kabar. Dalam dunia linguistik, sekecil apa pun itu, penulis berharap penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi kemajuan ilmu linguistik dan menambah referensi mengenai kajian bahasa media massa berbahasa Indonesia.

1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dalam tulisan ini penulis menganalisis struktur dan isi berita utama media massa berbahasa Indonesia. Masalah-masalah yang akan diteliti dapat diformulasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur berita utama media massa berbahasa Indonesia?
2. Bagaimana pengembangan berita utama media massa berbahasa Indonesia?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk

1. mendeskripsikan dan menjelaskan struktur berita utama media massa berbahasa Indonesia;
2. mendeskripsikan dan menjelaskan pengembangan berita utama media massa berbahasa Indonesia.

1.4 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif analitis*, yang menurut Djajasudarma (1993:8–9) dan Sudaryanto (1992:62) bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar-benar ada secara apa adanya dan selanjutnya dianalisis berdasarkan teks dan konteks yang ada. Hal itu berarti bahwa terdapat gambaran yang jelas, sistematis, dan akurat, serta sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam hal ini gambaran atau deskripsi diperoleh dari semua data yang terkumpul, karakteristiknya, dan juga hubungannya dengan semua fenomena yang diteliti. Dengan demikian, dalam metode ini, interpretasi yang akurat dibuat dari data yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif, terutama dalam menemukan data dan menganalisis data tersebut secara ilmiah.

2. Kerangka Teori

Unsur utama media massa adalah berita tentang peristiwa-peristiwa, yang disampaikan melalui bahasa (Tebba, 2005:55). Dengan demikian, yang perlu dikritisi dan dianalisis adalah pemakaian bahasa yang ditampilkan media massa (Eriyanto, 2001:117). Berita-berita yang aktual dan dianggap penting selalu ditampilkan di halaman depan media massa (dalam hal ini surat kabar), yang biasa disebut dengan *berita utama* (*hard news*).

Menurut White (2000:101), **berita utama** (*hard news*) adalah teks yang biasanya berisi ledakan kekerasan, perubahan nasib, dan pelanggaran sosial yang signifikan atas tatanan moral tertentu. Berita utama mencakup (i) teks didasarkan pada isi berita, seperti kecelakaan, bencana alam, kerusakan, atau serangan teroris dan (ii) teks yang didasarkan pada peristiwa komunikatif, seperti pidato, wawancara, laporan, atau konferensi pers.

Berita utama biasanya terdiri atas tiga bagian: (i) *headline* (yang dalam tulisan ini

dipadankan dengan *tajuk*), yang biasanya dicetak dengan huruf kapital atau lebih tebal, (ii) diikuti *lead/intro* (teras), dan (iii) tubuh berita (Dijk, 1984:9; White, 2000:101–115). Hubungan tajuk dan teras seperti hubungan antara judul dan subjudul. Tajuk dan intro berfungsi bersama-sama sebagai ringkasan dan pengantar teks berita (sebagai makrostruktur) (Dijk, 1984:75).

Landasan ideasional berita utama adalah *peristiwa* dan *isu*. **Teks peristiwa** didasarkan pada kecelakaan, kekerasan politik, kejahatan, kemunduran ekonomi, dsb., sedangkan **teks isu** didasarkan pada peristiwa komunikatif yang berisi kritik, tuduhan, tuntutan, peringatan, penemuan, atau pengumuman dari beberapa narasumber resmi, seperti politikus, pemimpin organisasi, pakar, atau peneliti (White, 2000: 102). Dalam analisis genre, *orientasi ideasional* dari teks peristiwa dan teks isu adalah gangguan sosial, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yang berikut: *kerusakan*, *hubungan kekuasaan*, dan *pelanggaran norma*.

Teori Genre dikembangkan oleh Martin (1992) melalui karyanya *English Text: System and Structure* (Martin, 2000:12). Teori Genre merupakan pengembangan dari Teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) yang dikembangkan oleh Halliday (1976). **Genre** dapat didefinisikan secara operasional sebagai proses sosial yang berorientasi pada tujuan, yang dicapai secara bertahap (*a staged, goal-oriented sosial process*). Dikatakan “sosial” karena orang menggunakan genre untuk berkomunikasi dengan orang lain; dikatakan “berorientasi pada tujuan” karena orang menggunakan genre untuk mencapai tujuan komunikasi; dikatakan “bertahap” karena untuk mencapai tujuan tersebut, biasanya dibutuhkan beberapa tahap melalui pembabakan di dalam genre (Martin and Rose, 2003:7–8).

Pada dasarnya nilai dan norma budaya di dalam suatu masyarakat direalisasikan melalui proses sosial atau genre disertai tujuan proses sosial dengan tahapannya. Nilai, norma, tujuan sosial, dan tahapan di dalam genre akan

direalisasikan ke dalam teks dengan ciri-ciri kebahasaan, termasuk struktur teksnya. Dengan demikian, setiap proses sosial atau genre yang berbeda direalisasikan ke dalam teks yang berbeda. Di dalam pengertian seperti itu, genre sering dianggap sama dengan jenis teks. Teks dalam konsep ini selalu hadir dalam suatu konteks situasi dan konteks budaya tertentu. Oleh karena itu, teks juga merepresentasikan nilai-nilai kultural serta proses sosial tertentu.

Berkaitan dengan hal itu, teks dapat dilihat sebagai produk dan dapat dilihat sebagai proses. Sebagai produk, teks merupakan instantiasi hasil penataan pola-pola gramatika. Sebagai proses, teks merupakan peristiwa sedang berlangsungnya pemilihan leksikogramatika yang menunjukkan pola-pola penataan tertentu untuk menciptakan makna. Karena pola-pola itu teratur dan berkembang dalam waktu tertentu, muncullah jenis-jenis teks.

Berita utama media massa merupakan salah satu jenis teks, yang tentunya mempunyai pola tertentu. Sebagai jenis teks, berita utama mempunyai pola yang sudah baku, yaitu adanya tajuk (*headlines*), *lead* atau intro (teras), dan tubuh berita. Dengan mengacu pada pola tersebut, tulisan ini akan menguraikan lebih lanjut pola pengembangan tajuk dan intro menjadi tubuh berita; jenis-jenis objek berita utama, bagaimana pemilihan kata pada tajuk dan intro; bagaimana penggunaan bahasa dan penafsirannya sebagai akibat ideologi/norma sosial tertentu; serta, bagaimana bahasa media massa dapat digunakan untuk menunjukkan kekuasaan atau dominasi di dalam masyarakat.

Selain unsur bahasa, sebuah teks mempunyai dua unsur utama, yaitu konteks budaya dan konteks situasi. *Konteks budaya* merupakan masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat jenis-jenis teks tersebut diproduksi. *Konteks situasi* berkenaan dengan penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat *register* yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu *field*, *tenor*, dan *mode*. Menurut Simpson (2010:58), perbedaan antara register dan genre

tidak begitu jelas. Namun, secara mendasar dapat dikatakan bahwa register diadaptasi dari konteks situasi, sedangkan genre berorientasi pada konteks budaya.

Menurut Martin (2000:8–9), register dirancang untuk menganalisis konteks sosial secara alami dengan organisasi beraneka sumber daya bahasa secara metafungsi. Sebaliknya, genre mengatur di atas dan di luar metafungsi (pada tingkat lebih tinggi dari abstraksi) untuk menjelaskan proses sosial secara lebih holistik. Genre berkaitan dengan sistem proses sosial yang dilakukan secara bertahap dalam sebuah teks dengan variabel *field*, *mode*, dan *tenor*. Sebagai sebuah level konteks, genre merepresentasikan sistem proses sosial yang berorientasi pada tujuan (Martin, 2000:12).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur Berita Utama

Struktur berita utama, sebagaimana disampaikan Dijk (1984) dan White (2000), terdiri atas tiga unsur utama: tajuk, teras, dan tubuh berita. Tajuk biasanya ditulis dengan *huruf kapital* atau *lebih tebal*, teras mengikuti tajuk (sering pula ditulis dengan huruf lebih besar daripada tubuh berita). Tubuh berita mengikuti teras.

Dari segi kelengkapan isi, berita surat kabar yang lengkap harus memenuhi unsur *what*, *who*, *why*, *where*, *when*, dan *how* (biasa disingkat 5W + 1H) (Chaer, 2010:14). Dari sisi sifatnya, berita juga sering dibedakan atas (1) berita langsung (*straight news*), yaitu berita yang disusun untuk menyampaikan peristiwa yang secepatnya harus diketahui oleh pembacanya karena unsur aktualnya dan pentingnya sebuah berita (biasanya akan muncul pada satu hari setelah peristiwa berlangsung); (2) berita ringan (*soft news*), yaitu berita yang ditulis karena dianggap menarik dan menyentuh (unsur keaktualan tidak dipentingkan); dan (3) berita kisah (*features*), yaitu tulisan yang disajikan untuk menyentuh perasaan atau menambah pengetahuan pembaca dan unsur utamanya adalah kemanusiaannya. Dalam konteks tulisan ini, yang termasuk berita utama adalah dua jenis yang pertama, yaitu berita langsung dan berita ringan.

A. Struktur Tajuk dan Keterangan Tajuk

Struktur tajuk dan keterangan tajuk sangat bervariasi. Tajuk dan keterangan tajuk dapat berupa *kalimat*, *anak kalimat* (kalimat tak utuh), *induk kalimat*, atau *frasa* saja, sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

No.	Struktur Tajuk	Contoh
1.	Berupa Kalimat	(7) Keabsahan Ujian Nasional Diragukan (tajuk) Tetap Jadi “Tiket Masuk” ke PTN (janggut) JAKARTA, KOMPAS – Keabsahan hasil ujian nasional SMA/SMK sederajat tahun ini diragukan banyak pihak. Ini disebabkan banyak prosedur standar yang dilanggar, mulai dari pelaksanaan yang tidak serempak, naskah soal dan lembar jawaban yang difotokopi, hingga lembar jawaban fotokopi yang tanpa <i>barcode</i> .
2.	Berupa Anak Kalimat	(8) Heryawan Instruksikan 14 Kota/Kabupaten (alis) Segera Bentuk BPBD (tajuk) SUMBER, (PR),- Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan akan segera mengeluarkan instruksi khusus bagi 14 kota dan kabupaten supaya membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
3.	BerupaInduk Kalimat	(9) Sby Borong Jabatan Ketua (tajuk) Dua Menteri Isi Posisi Ketua Harian (janggut) DENPASAR. Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono menunjuk tiga kadernya untuk membantu tugas harian

4.	Berupa Frasa	Dewan Pimpinan Partai, Dewan Pembina, dan Majelis Tinggi Partai Demokrat. Tujuannya agar Yudhoyono dapat fokus memimpin pemerintahan. “Dengan demikian, partai ini sudah bisa bekerja sesuai dengan peran, tugas, dan fungsinya. Demikian pula saya akan tetap utamakan tugas-tugas saya untuk menjalankan roda pemerintahan dan tugas-tugas kenegaraan,” kata Yudhoyono dalam jumpa pers yang digelar di Nusadua, Bali, Minggu (31/3). (10) KASUS HAMBALANG (tajuk) Saksi Ungkap Aliran Dana Puluhan Miliar (janggut) JAKARTA – Sembilan saksi dari Konsorsium PT Adhi Karya-Wijaya Karya (KSO AK-WIKA) mengungkapkan aliran dana puluhan miliar untuk pengurusan pemenang tender dan pengerjaan proyek pembangunan pusat pendidikan, pelatihan, dan sekolah Olahraga Nasional (P3SON) milik Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) di Hambalang, Bogor, Jawa Barat.
----	--------------	--

B. Hubungan Tajuk dan Intro

Hubungan tajuk dan keterangan tajuk (alis/janggut), berdasarkan data yang dianalisis, menunjukkan bahwa secara umum alis/janggut bertindak sebagai *penjelas*. Fungsi penjelas alis/janggut itu dapat penulis simpulkan menjadi (1) hubungan pertentangan, (2) hubungan penambahan, (3) hubungan sebab-akibat, (4) hubungan secara makrostruktur. Hubungan pertentangan dan penambahan tampak pada contoh (11)–(12) dan hubungan sebab-akibat dan hubungan secara makrostruktur tampak pada contoh (13)–(14) berikut.

Dalam contoh (11) berikut hubungan pertentangan tampak dari makna yang ditimbulkan oleh pernyataan pada tajuk (*Keabsahan Ujian Nasional Diragukan*) bahwa *keabsahannya saja diragukan*, tetapi mengapa *tetap menjadi “tiket masuk” ke PTN* (janggut). Pada contoh (12) berikut hubungan penambahan tampak pada pernyataan tentang *Tebing Tergerus Aliran Sungai Cipelang* (janggut) yang menambah informasi pada tajuk tentang **Longsor Ancam Rumah Warga**.

No.	Hubungan Tajuk dan Janggut	Contoh Hubungan
1.	Pertentangan	(11) Keabsahan Ujian Nasional Diragukan (tajuk) Tetap Jadi “Tiket Masuk” ke PTN (janggut) JAKARTA, KOMPAS – Keabsahan hasil ujian nasional SMA/SMK sederajat tahun ini diragukan banyak pihak. Ini disebabkan banyak prosedur standar yang dilanggar, mulai dari pelaksanaan yang tidak serempak, naskah soal dan lembar jawaban yang difotokopi, hingga lembar jawaban fotokopi yang tanpa <i>barcode</i>. Selain itu, lembar jawaban dinilai terlalu tipis sehingga bermasalah saat dihapus siswa dan dipindai panitia.
2.	Penambahan	(12) Longsor Ancam Rumah Warga (tajuk) Tebing Tergerus Aliran Sungai Cipelang (janggut) SUKABUMI, (PR).–Tiga kepala keluarga yang bermukim di bibir sungai Cipelang diperintahkan untuk mengungsi disebabkan bertahannya volume sungai Cipelang seiring dengan hujan deras yang terus mengguyur kawasan itu.”Air meluap dan mengikis tebing sungai yang berjarak kurang dari dua meter dari rumah warga. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, puluhan jiwa warga diungsikan,” kata Ketua RT 01 Cepi Irawan, Minggu (5/1/2014).

Pada contoh (13) berikut informasi pada tajuk **PEMBLOKADEAN BANDARA** menjadi **penyebab** mengapa *Bupati Marianus Sae Jadi Tersangka* (janggut). Dengan demikian, intro menjadi akibat dari tajuk. Pada contoh (14) berikut terjadi hubungan secara makrostruktur antara tajuk dan intro, yakni bahwa dalam pandangan sebagian masyarakat selama ini (dalam masa Presiden SBY),

sebagian anggota masyarakat memilih SBY karena melihat tampang SBY (sehingga muncul slogan *kanan lagi punya presiden ganteng*). Sekarang keadaannya berubah, masyarakat (setidaknya *anak kampus*) tidak mau lagi memilih presiden dari segi tampangnya yang ganteng. Berdasarkan survei itu, justru Jokowi (yang tidak ganteng) yang diinginkan menjadi presiden (oleh *anak kampus*).

No.	Hubungan Tajuk dan Janggut	Contoh
1.	Sebab-Akibat	(13) PEMBLOKADEAN BANDARA (tajuk) Bupati Marianus Sae Jadi Tersangka (janggut) KUPANG, KOMPAS - Bupati Ngada, Nusa Tenggara Timur, Marianus Sae ditetapkan sebagai tersangka dalam tragedi pemblokadean Bandar Udara Turelelo Soa di Ngada, NTT. Marianus terbukti memerintahkan satuan polisi pamong praja mengerahkan dua unit mobil dan sejumlah personel menduduki bandara itu menjelang pendaratan pesawat Merpati M160 dari Kupang pada Sabtu (21/12).
2.	Makrostruktur	(14) Anak Kampus Ingin Jokowi (tajuk) Tampang dan tajir bukan faktor utama (janggut) JAKARTA, (PR). - Jajak pendapat tim majalah YUFA (youth, urban, fashion & antitude Universitas Bakrie di 10 universitas menyimpulkan kegantengan dan kekayaan yang selama ini dipercaya sebagai pemikat seseorang memilih presiden, ternyata bukan faktor utama mahasiswa dalam menjatuhkan pilihan. Bukan itu saja, kepemilikan aset alias tajir juga menjadi pilihan nomor buncit bagi anak kampus dalam menentukan pilihan. Justru referensi utama memilih terletak pada rekam jejak (43%) disusul visi dan misi (27%) dan kesan di publik (24%).

3.2 Daya Tarik Berita Utama

Surat kabar adalah bagian penting dari kehidupan masyarakat modern. Namun, tidak semua anggota masyarakat (karena kesibukannya) mempunyai waktu yang cukup untuk membaca surat kabar. Hal itu disadari oleh para penulis teks berita utama. Untuk meningkatkan daya tarik sebuah tulisan, penulis memanfaatkan tajuk dan intro (yang mengawali sebuah berita utama) dengan memakai beberapa cara. Hasil analisis terhadap tajuk dan intro sejumlah surat kabar yang dijadikan data penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat cara yang dilakukan penulis untuk menarik pembaca, yaitu (1) pemakaian kata-kata emosional, (2) pemakaian kata-kata signifikansi, (3) pemakaian kata-kata dramatis, dan (4) pemakaian kata-kata bermarkah.

A. Pemakaian Kata-Kata Emosional

Pemakaian kata-kata yang bersifat emosional digunakan untuk menarik pembacanya dan meyakinkan pembacanya bahwa berita yang disajikan sangat menarik dan menyentuh emosi para pembacanya. Emosi jenisnya bermacam-macam, sebagaimana disampaikan Haryanto (2009:1) bahwa emosi dapat ditunjukkan ketika seseorang merasa senang kepada seseorang/ sesuatu, marah kepada seseorang/sesuatu, atau takut kepada seseorang/sesuatu.

Pada contoh (15) berikut *Koran Sindo* begitu emosional memberitakan kemenangan Persib atas Raj Pracha dengan memakai bentuk **habisi**, yang juga diulang pada awal tubuh berita dengan mengatakan *menghabisi*, untuk mengatakan **mengalahkan**. Padahal, laga ini adalah laga **persahabatan**. Sebaliknya, pada

(16) di hari yang sama dan menulis peristiwa yang sama, *Pikiran Rakyat* memberitakan

kemenangan itu dengan pilihan kata **menang**, yang tidak memiliki emosi tertentu.

<i>Koran Sindo</i>	<i>Pikiran Rakyat</i>
(15) Kemenangan Untuk Indonesia Persib <i>Habisi</i> Raj Pracha 4-0 Bandung- Persib Bandung berhasil <i>menghabisi</i> tim asal Thailand, Raj Pracha FC, 4-0 dalam pertandingan <i>persahabatan</i> di Stadion Si Jalak Harupat, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, tadi malam.	(16) Persib Menang Meyakinkan Soreang,(PR),- Tampil dengan sejumlah pemain pelapis, Persib menang 4-0 atas Raj Pracha dalam laga uji coba di Stadion Si Jalak Harupat, Kabupaten Bandung, Selasa (28/12/2014) malam.

Pada contoh (17) dan (18) berikut juga tampak *Koran Sindo* dan *Pikiran Rakyat* menuliskan topik yang sama di hari yang sama, tetapi dengan pilihan kata yang berbeda. *Koran Sindo* menuliskan tajuk dan intro secara emosional, dengan pilihan kata **terluka**, yang berbeda dengan *Pikiran Rakyat* yang memilih

kata yang netral. Sebaliknya, dalam contoh (19), pada hari yang sama dan menuliskan topik yang sama *Koran Sindo* menuliskan tajuk/intro secara netral, sedangkan pada contoh (20) *Pikiran Rakyat* menuliskan tajuk/intro lebih emosional dengan memilih bentuk **sungguh menyakkan**.

<i>Koran Sindo</i>	<i>Pikiran Rakyat</i>
(17) Maung Terluka di Jakabaring Bandung – Upaya Persib Bandung memperbaiki peringkat di klasemen sementara Indonesia Super League (ISL) terhambat usai <i>dikandaskan</i> tuan rumah Sriwijaya FC 1-2 di Stadion Jakabaring, Palembang, kemarin.	(18) Persib Kalah, Hotel Pemain Dilempari PALEMBANG, (PR),- Menyusul kekalahan Persib atas Sriwijaya FC dengan skor 1-2, hotel tempat menginap para pemain Persib dilempari batu oleh puluhan orang tidak dikenal, Sabtu (9/3) malam pukul 22.30 WIB.
(19) Persib Telan Kekalahan Pertama Bandung- Ambisi Persib Bandung meraih poin di kandang Persisam Samarinda sirna setelah menelan kekalahan 1-2 dari tuan rumah pada lanjutan Indonesia Super League di Stadion Segiri, Samarinda, tadi malam.	(20) Kekalahan itu Sungguh Menyakkan SAMARINDA (PR),- Persib harus mengakui keunggulan Persisam Putra Samarinda dengan skor 1-2 dalam pertandingan Liga Super Indonesia 2012-2013 yang berlangsung di Stadion Segiri, Samarinda, Sabtu (16/2) malam. Kekalahan tersebut menjadi yang pertama bagi Persib pada musim ini.

Pada contoh (21) berikut juga ditunjukkan bagaimana *Koran Sindo* menyajikan tajuk yang begitu emosional dengan memilih bentuk **dibekuk**, bukan **ditangkap**. Padahal, di dalam tubuh berita digunakan bentuk **ditangkap**. Hal itu menunjukkan bahwa pemilihan bentuk **dibekuk** jelas dengan sengaja mengajak pembaca untuk secara emosional terlibat ikut “marah” dan sekaligus “mensyukuri” bahwa penjahat kelas kakap yang sudah pergi ke luar

negeri selama lima tahun itu akhirnya bisa ditangkap.

(21)

Anggoro *Dibekuk* di China

JAKARTA– Setelah menjadi buron selama lima tahun, Anggoro Widjojo akhirnya *ditangkap* Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di China pada Rabu (29/1). Pemilik PT Masaro Radiokom ini merupakan tersangka dugaan korupsi proyek sistem

komunikasi radio terpadu (SKRT) di Departemen Kehutanan (Dephut) tahun anggaran 2006–2007.

B. Pemakaian Kata-Kata Signifikansi

Kata-kata yang menunjukkan signifikansi juga digunakan surat kabar pada tajuk dan/atau alis/janggut. Kata-kata yang dipilih dimaksudkan untuk menunjukkan kepada pembaca betapa *pentingnya* peristiwa atau isu yang ditulis. Contoh (22) dan (23) berikut menunjukkan pemilihan kata “Tiket Masuk” (22) dan “Sejarah” (23) sengaja diapit dua tanda petik untuk menarik pembaca dan memperlihatkan dua kata itu sebagai kata yang penting.

Dalam contoh (22) kata “Tiket Masuk” (dalam janggut) dipentingkan karena mengandung makna ‘kontradiksi’ dengan pernyataan pada tajuk, yaitu *keabsahan ujian nasional diragukan*. Meskipun diragukan, *ujian nasional tetap menjadi tiket masuk ke PTN*. Pada contoh (23) kata “Sejarah” juga dipentingkan karena *peristiwa ini adalah yang pertama kalinya sejarah KPK memajang tersangka dalam konferensi pers*. Jadi, hal itu merupakan sejarah baru dalam perjalanan karier KPK. Sementara itu, dalam contoh (24) tampak pernyataan “Ini kesalahan fatal”, yang sebenarnya merupakan pendapat narasumber, dikutip untuk menunjukkan hal itu penting.

(22)

Keabsahan Ujian Nasional Diragukan
Tetap Jadi “*Tiket Masuk*” ke PTN
JAKARTA, KOMPAS – Keabsahan hasil ujian nasional SMA/SMK sederajat tahun ini diragukan banyak pihak. Ini disebabkan banyak prosedur standar yang dilanggar, mulai dari pelaksanaan yang tidak serempak, naskah soal dan lembar jawaban yang difotokopi, hingga lembar jawaban fotokopi yang tanpa *barcode*.

(23)

**Anggoro Dipajang di Konpers,
“Sejarah” Baru di KPK**

JAKARTA, KOMPAS.com — Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengukir sejarah baru dengan menangkap bos PT Masaro Radiokom Anggoro Widjojo ke Indonesia, Rabu (29/1/2014). Sejarah lain pun dibuat oleh lembaga antikorupsi ini.

(24)

Mahkamah Konstitusi Lampau Kewenangan

“Ini kesalahan fatal.”

JAKARTA – Ketua Komisi Yudisial Suparman Marzuki menilai Mahkamah Konstitusi telah melampaui kewenangannya ketika memutus uji materi Undang-Undang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang diajukan Koalisi Masyarakat Sipil untuk Pemilu Serentak. Putusan itu menyebutkan pemilu serentak digelar pada 2019. “Seharusnya tidak begitu, karena melangkahi kewenangan Mahkamah Konstitusi,” kata Suparman.

Menurut Undang-Undang Mahkamah Konstitusi, ujar Suparman, kewenangan Mahkamah adalah memutuskan suatu undang-undang bertentangan dengan konstitusi atau tidak. Tapi, dalam kasus uji materi tentang pemilu serentak, kata dia, Mahkamah sudah melampaui kewenangannya karena sudah menentukan pemilu serentak digelar pada 2019. Jika ada laporan keangggalan dalam putusan uji materi seperti ini, kata Suparman, nantinya akan ditangani Majelis Kehormatan Hakim Konstitusi, yang masih dalam tahap pembentukan oleh Komisi Yudisial dan Mahkamah Konstitusi. “Karena kami tak bisa masuk langsung,” kata Suparman.

Kamis lalu, Mahkamah Konstitusi baru membacakan putusan uji materi Undang-Undang Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, padahal putusan ini sudah diketuk dalam Rapat Permusyawaratan Hakim Konstitusi pada

26 Maret 2013. Uji materi ini diajukan Koalisi Masyarakat Sipil untuk pemilu serentak. Amarnya menyebutkan pemilu serentak, mahkamah tidak membatalkan pasal ambang batas pencalonan presiden sebanyak 20 kursi di parlemen.

Pakar hukum tata negara Refly Harun menilai keputusan Mahkamah Konstitusi menunda putusan pemilu serentak sarat kejanggalan. Padahal, kata dia, jika keputusan itu dibacakan tak lama setelah rapat permusyawaratan hakim, pemilu serentak bisa digelar pada tahun ini. “*Ini kesalahan fatal,*” ujarnya.

Refly juga menyebutkan putusan itu inkonsisten. Ketika diberlakukan pemilu serentak, kata dia, maka ambang batas pencalonan presiden, yang menurut undang-undang tersebut ditentukan sebanyak 20 persen kursi parlemen, tidak berlaku lagi. “Gak masuk akal kan jika calon presiden diusulkan partai-partai yang mencapai *presidential threshold* pada periode sebelumnya,” kata Refly.

Hakim konstitusi Harjono mengatakan tidak ada yang salah dalam putusan uji materi itu. Dia mengakui putusan itu memang sudah dibuat sejak 26 Maret 2013. Tapi, kata dia, putusan hakim konstitusi ketika itu belum final. “Sebenarnya putusan benar-benar selesai pada Januari 2014,” kata Harjono. Dia menjamin putusan itu tidak ditunggangi kepentingan politik apa pun.

Mahfud MD—ketika itu Ketua Mahkamah Konstitusi yang ikut mengetuk putusan uji materi tersebut—memilih tidak berkomentar ihwal adanya tuduhan kejanggalan menyangkut putusan itu, termasuk penundaan pembacaan putusan. “Itu bukan urusan saya,” kata dia kemarin.

C. Pemakaian Kata-Kata Dramatis

Pemakaian kata-kata yang *dramatis* juga digunakan penulis berita utama untuk

menunjukkan daya tarik peristiwa atau isu yang ditulis. Suatu kata akan dramatis atau tidak sangat bergantung pada konteks pemakaiannya. Bentuk *dipaksa tepuk tangan* (25) bersifat dramatis karena dalam kondisi yang mencekam setelah adanya *eksekusi terhadap tahanan*, tetapi tahanan lain dipaksa *bertepuk tangan*. Sementara itu, bentuk “*terbang*” (26) bersifat dramatis karena penulis ingin menggambarkan betapa mengerikannya tabrakan maut yang menewaskan lima orang itu.

(25)

**PENYERANGAN DI PENJARA
SLEMAN
SETELAH EKSEKUSI, TAHANAN
DIPAKSA TEPUK TANGAN
Ada yang berteriak, “*Hidup
Kopassus!*”**

YOGYAKARTA- Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, yang memulai penyelidikan di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menemukan kesaksian yang mengejutkan dalam eksekusi empat tahanan yang tewas Sabtu pekan lalu. Sebanyak 31 tahanan di blok A5 (Anggrek Nomor 5) yang menyaksikan eksekusi itu dipaksa tepuk tangan oleh penembak.

(26)

**Nisan Juke Sempat “*Terbang*”
Sebelum Menghantam Xenia
TABRAKAN MAUT, 5 TEWAS**

BANDUNG (PR),-Lima orang meninggal dunia dan dua lainnya terluka dalam tabrakan maut di kilometer 135/700 Purbaleunyi, Minggu (7/4) sekitar pukul 13.15 WIB. Tabrakan di wilayah yang masuk Kampung Margamulya, Desa Margahayu Tengah, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung itu melibatkan mobil Nissan Juke bernomor polisi AB 241 TA dengan Daihatsu Xenia bernomor polisi R 8181 NK.

Kecelakaan terjadi saat Nissan Juke yang dikemudikan Muhammad Dwigusta Cahya (18), mahasiswa

Institut Teknologi Telkom, melaju dari arah Padalarang menuju kampusnya di daerah Ciganitri, Bojongsoang, Kabupaten Bandung. Entah kenapa, Nissan Juke yang berada di jalur cepat itu oleng. Cahya membanting setirnya ke kanan. Demikian cepatnya sampai mobil itu “terbang” melintasi median jalan.

D. Pemakaian Kata-Kata Bermarkah

Untuk menambah daya tarik sebuah tulisan, penulis juga menggunakan kata-kata tertentu yang bermarkah. Pemakaian bentuk ‘Cicak-Buaya’ pada contoh (27) berikut mengingatkan pembaca bahwa ketika *Anggoro* (yang bernama asli *Anggoro Widjojo*) menjadi buron, kasusnya berkaitan pula dengan perseteruan antara KPK (yang dianggap sebagai *cicak*) dan Polri (yang dianggap sebagai *buaya*). Dalam pengetahuan penulis dan pembaca, terjadi konteks yang sama (*shared context*) tentang kata “cicak-buaya”. Dengan demikian, kata “cicak-buaya” adalah kata yang *bermarkah* karena maknanya bukan makna denotatifnya, melainkan makna yang dipahami dalam konteks waktu dan kasus tertentu.

(27)

Anggoro ‘Cicak-Buaya’ Ditangkap di Shenzhen

TEMPO.CO, Jakarta -Anggoro Widjojo, buron kasus dugaan korupsi pengadaan Sistem Komunikasi Radio Terpadu di Departemen Kehutanan, ditangkap di subprovinsi Shenzhen, Cina. “Ditangkap kemarin sore (29 Januari), “ujar Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Denny Indrayana, melalui keterangan tertulis, Kamis, 30 Januari 2014.

Bentuk 3 “*ton emas*” dalam contoh (28) berikut juga termasuk kata yang bermarkah karena kata itu sedianya hanya digunakan dan dipahami oleh Akil Mochtar dan Hambit Bintih dalam kasus suap Pilkada Kabupaten Gunung

Emas. Bentuk itu maknanya tidak berhubungan dengan perhiasan *emas*, tetapi bermakna uang sejumlah ‘*Rp3 miliar*’.

(28)

Akhirnya, Akil Mengaku Minta 3 “Ton Emas”

JAKARTA, KOMPAS.com — Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi, Akil Mochtar, akhirnya mengakui meminta 3 “ton emas” alias Rp 3 miliar untuk mengurus sengketa hasil Pilkada Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah, di Mahkamah Konstitusi. Akil mengakuinya setelah terus dicecar Jaksa Penuntut Umum Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Jaksa kemudian menanyakan untuk apa uang Rp 3 miliar tersebut. Dengan santai Akil mengaku bahwa uang itu untuk biaya pengurusan sengketa Pilkada yang harus disiapkan Bupati Gunung Mas terpilih Hambit Bintih.

Dalam pemberitaan surat-surat kabar di Indonesia beberapa tahun lalu juga lazim digunakan bentuk-bentuk bermarkah seperti itu, misalnya bentuk *apel malang*, *apel washington* dalam kasus korupsi yang menjerat Angelina Sondakh atau *Pak Ustad*, *Engkong* dalam kasus korupsi impor daging sapi yang menjerat Ahmad Fathanah dan Luthfi Hasan Ishaq.

3.3 Pengembangan Berita Utama

Berita utama surat kabar ditulis dengan diawali oleh tajuk, diikuti intro, dan diakhiri dengan tubuh berita. Tajuk dan intro seperti sebuah pasangan sehingga urutannya kadang dibalik, intro diikuti tajuk. Dalam tulisan ini penulis menentukan tajuk dengan cara membandingkannya dengan intro, yaitu dengan melihat tanda yang diberikan oleh penulis. Tajuk selalu ditulis dengan dicetak lebih tebal, ditulis lebih besar, atau ditulis dengan huruf kapital. Tajuk dan intro selanjutnya dikembangkan dalam tubuh berita. Berdasarkan data yang dianalisis, pengembangan tajuk dan intro

menjadi tubuh berita dilakukan melalui enam cara, yaitu (1) deskripsi/elaborasi, (2) sebab-akibat, (3) pembenaran/pemberian bukti-bukti, (4) pendapat ahli/otoritas, (5) pengulangan, dan (6) kontekstualisasi.

A. Deskripsi/Elaborasi

Pengembangan berita utama, dari tajuk dan intro ke tubuh berita, dapat dilakukan dengan cara deskripsi. Apa yang tertulis di tajuk dan intro dideskripsikan ke dalam tubuh berita. Berdasarkan data yang dianalisis, pengembangan

(29)

No.	Ciri Linguistik	Contoh
1.	Partisipan: <i>korban</i>	Korban Terus Bertambah
2.	Sirkumstansi: <i>Senin (25/3), di Cililin, 11 orang</i>	Pencarian Korban di Cililin, Bandung Barat, Cuma Manual
3.	Kohesi leksikal meronimi: <i>Ke-10 korban meninggal adalah Tedy (13), Dedy (27), Tika (26), Fitri (8), Aditia (3), Agung (3), Teten (28), Safaat (8), Iis (18), dan seseorang yang belum diketahui namanya.</i>	BANDUNG, KOMPAS- Korban longsor di Kampung Nagrog, Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Bandung Barat, Jawa Barat, terus bertambah. Dua jasad yang ditemukan warga secara manual pada Selasa hanya bisa dihitung satu orang. Sebab, jasad korban lainnya belum bisa dikenali. Satu korban yang bisa dikenali bernama Iis (18), warga kampung Nagrog. Dengan penemuan jasad itu, jumlah korban tewas, yang pada saat kejadian Senin (25/3) hanya 9 orang (bukan 10 orang), kini menjadi 10 orang. Jika jasad korban dapat dikenali keluarganya, jumlah korban menjadi 11 orang. Ke-10 korban meninggal adalah Tedy (13), Dedy (27), Tika (26), Fitri (8), Aditia (3), Agung (3), Teten (28), Safaat (8), Iis (18), dan seseorang yang belum diketahui namanya. Korban Dedy, Tika, Fitri, dan Aditia adalah satu keluarga. Demikian pula Teten dan Safaat. Bapak dan anaknya itu ditemukan di timbunan longsor dalam kondisi berpelukan.
4.	Verba relasi: <i>adalah,</i>	
5.	Verba aktivitas: <i>terus bertambah, ditemukan, dihitung, belum bisa dikenali, berpelukan,</i>	
6.	Konjungsi penambahan: <i>demikian pula</i>	

B. Sebab-Akibat

Pengembangan berita utama juga dilakukan dengan menunjukkan sebab-akibat dari suatu peristiwa yang ditulis. Dalam surat kabar berbahasa Indonesia, hubungan sebab akibat itu ditandai oleh, antara lain, kata *akibat*, *lantaran*, *penyebab*, seperti tampak pada contoh (30) berikut.

(30)

PILOT DIDUGA TERLALU DINI TURUNKAN PESAWAT

Sedikitnya 50 penumpang terluka.

JAKARTA – Jatuhnya pesawat Lion Air dengan nomor penerbangan JT- 904

dengan deskriptis secara linguistik ditandai oleh (1) partisipan/agen, (2) pemakaian sirkumstansi, yakni kata-kata yang menjawab pertanyaan *kapan, di mana, mengapa, bagaimana, berapa, dan sebagai apa*, (3) pemakaian konjungsi: *spasial, penambahan*, (4) kohesi leksikal *meronimi*, (5) verba *aktivitas material* (untuk mendeskripsikan fungsi dan perilaku), dan (6) verba *relasi* (khususnya *milik*).

Contoh (29) berikut memperlihatkan pengembangan berita utama dengan cara deskripsi, disertai dengan ciri-ciri linguistik teks deskripsi.

di kawasan sekitar bandar udara, ditengarai terjadi *akibat* posisi pesawat terlalu rendah saat mendekati landasan pacu. Dalam dunia penerbangan, kondisi ini disebut “*undershoot*”.

Lantaran terbang terlalu rendah, pesawat rute Bandung – Denpasar tersebut tak bisa mencapai landasan pacu sehingga terpesorok ke laut hanya beberapa meter dari ujung landasan 090 Bandara Ngurah Rai. Meski ada dugaan pesawat terbang terlalu rendah, *penyebab* pasti kecelakaan sampai saat ini sedang diteliti.

C. Pembeneran/Bukti-Bukti

Pengembangan berita utama juga dilakukan dengan menunjukkan bukti-bukti sebagai alat pembeneran atas suatu peristiwa atau isu yang ditulis. Dalam surat kabar berbahasa Indonesia, hubungan bukti-bukti itu ditandai oleh, antara lain, kata *buktinya* (31). Di samping itu, bukti-bukti juga ditandai oleh kata-kata yang secara eksplisit menunjukkan bukti atas peristiwa atau isu yang ditulis.

Bentuk 13 terduga teroris ditangkap dan 7 lainnya tewas dalam operasi penggerebekan yang diwarnai baku tembak saat polisi melancarkan operasi serentak di sejumlah daerah dan bentuk operasi yang dilancarkan Detasemen Khusus 88 Antiteror Mabes Polri dilakukan di sejumlah daerah, yaitu Jakarta dan Tangerang Selatan (Meruya-Serpong-Ciputat), Bandung (Soreang dan Margaasih), Kendal (Batang), dan Kebumen (Kotawinangun) juga merupakan bukti adanya peristiwa yang ditulis dalam tajuk dan intro pada contoh (31).

(31)

Gulung Teroris Serentak

Polisi Baku Tembak di Sejumlah Daerah
JAKARTA, KOMPAS – Teroris masih menjadi ancaman yang terus mengintai. *Buktinya*, 13 terduga teroris *ditangkap* dan 7 lainnya *tewas* dalam operasi penggerebekan yang diwarnai baku tembak saat polisi melancarkan *operasi serentak* di sejumlah daerah, sepanjang Selasa-Rabu (7-8/5).

Operasi yang dilancarkan Detasemen Khusus 88 Antiteror Mabes Polri dilakukan di sejumlah daerah, yaitu Jakarta dan Tangerang Selatan (Meruya-Serpong-Ciputat), Bandung (Soreang dan Margaasih), Kendal (Batang), dan Kebumen (Kotawinangun).

D. Pendapat Ahli/Otoritas

Pengembangan berita utama juga dilakukan dengan mengutip pendapat ahli atau pihak yang mempunyai otoritas di bidang yang

ditulis. Pada contoh (32) berikut *Kompas* mengembangkan berita utama dengan mengutip pendapat *ahli hidrologi Fakultas Teknik Universitas Indonesia (Firdaus Ali)* dan pendapat *Badan dan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta*.

(32)

Tanggul Kanal Barat Rawan

Perawatan dan Pengawasan Konstruksi Tanggul Minim

JAKARTA, KOMPAS,-Ahli hidrologi Fakultas Teknik Universitas Indonesia, Firdaus Ali, menyampaikan ancaman bahaya tersebut. Menurut Firdaus, kerawanan tanggul Kanal Barat disebabkan oleh sejumlah hal.

“Konstruksi tanggul dibuat tak sempurna. Sebab, dinding beton sisi tanggul tak sampai menyentuh lapisan tanah keras sehingga rentan bermasalah,” kata Firdaus Ali, Rabu(1/1), di Jakarta.

Berdasarkan pemantauan *Badan dan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta*, kondisi tanggul miring beberapa hari terakhir. Konstruksi tanggul juga tidak menggunakan penopang yang kuat sehingga rawan longsor, terutama saat musim hujan.

E. Pengulangan

Pengembangan tajuk dan intro menjadi tubuh berita juga dapat dilakukan dengan mengulang kata-kata yang ada pada tajuk dan intro. Pengulangan dapat dilakukan dengan bentuk yang sama dan dapat pula dilakukan dengan bentuk yang berbeda. Pengulangan dengan bentuk yang berbeda berarti bentuk pengulangannya berubah. Perubahan itu dapat berupa (1) bentuk awal berupa *kata* berubah menjadi *frasa*, (2) perubahan dari bentuk kelas katanya, misalnya verba menjadi nomina, atau (3) bentuk yang bersinonim atau berantonim.

Pada contoh (33) berikut tampak ada sembilan bentuk (yang ditandai dengan angka 1–9) pada tajuk, janggut, dan teras. Bentuk

diberi (angka 1) ditulis ulang pada tubuh berita dengan bentuk anonimnya *menerima* (lawan katanya). Bentuk *Rp150 juta* (angka 2) diulang dengan bentuk yang sama *Rp150 juta* sebanyak dua kali. Bentuk *janji* (angka 3) diulang menjadi bentuk *dijanjikan*. Bentuk *Rp1 Miliar* (angka 4) diulang dengan bentuk yang sama *Rp1 Miliar*. Bentuk *Wakil Ketua PN Bandung* (angka 5) diulang dengan bentuk yang sama *Wakil Ketua PN Bandung*. Selanjutnya, bentuk dengan markah angka 10–18 dipakai untuk mengembangkan tubuh berita, bukan untuk mengembangkan tajuk dan intro.

(33)

Baru Diberi¹ Rp 150 Juta² Dari Janji³ Rp 1 Miliar⁴

Wakil Ketua PN Bandung⁵ Ditangkap⁶

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)⁷ menangkap⁶ Wakil Ketua Pengadilan Negeri (PN) Bandung⁵ Setyabudi Tedjocahyono⁸ saat menerima¹ suap di ruang kerjanya. Uang yang diterima⁹ Rp 150 juta² dari total Rp 1 miliar⁴ yang dijanjikan³.

Setyabudi⁸ tertangkap⁶ tangan petugas KPK⁷ setelah transaksi¹⁰ penyerahan¹¹ uang suap¹² yang diduga kasus tindak pidana korupsi dana bantuan sosial (bansos) Kota Bandung¹³ yang telah divonis Desember 2012¹⁴. Selain Setyabudi⁸, turut ditangkap⁶ pembawa bingkisan¹⁵ bernama Asep¹⁶.

Penangkapan⁶ bermula ketika 15 petugas KPK⁷ yang sudah memantau gerak-gerik Setyabudi⁸ mendatangi¹⁷ PN Bandung¹⁸, Jalan RE Martadinata, pukul 14.00 WIB.

Mereka⁷ mendapatkan info akan dilakukan transaksi¹⁰ sehabis salat Jumat. Benar saja, Asep¹⁶ datang¹⁷ ke PN Bandung¹⁸ dan langsung menuju ruangan Setyabudi dengan membawa kantong keresek¹⁵ berisi Rp150 juta².

Asep¹⁶ diduga diperintahkan seseorang untuk menyerahkan¹¹ uang tersebut¹² sebagai imbalan kepada Setyabudi⁸ karena meringankan vonis 7 terdakwa kasus dana

bansos¹⁴ yang seluruhnya adalah PNS Pemkot Bandung.

F. Kontekstualisasi

Pengembangan berita utama juga dilakukan penulis berita dengan menggunakan kontekstualisasi, baik konteks waktu, tempat, maupun peristiwanya. Seperti tampak pada contoh (34) berikut, penulis berita mengembangkan berita utama dengan memanfaatkan konteks *Nota Kesepahaman Helsinki, kesejahteraan Aceh, dan hubungan Aceh dan pemerintah pusat*.

(34)

Jusuf-Kalla: Bendera Aceh Bisa Dievaluasi

Komunikasi Kunci Perdamaian

JAKARTA, KOMPAS – Untuk menyelesaikan polemik bendera lambang Aceh dibutuhkan konsultasi yang intens antara Pemerintah Aceh dan pusat. Presiden perlu segera menugaskan menteri untuk berdialog langsung di Aceh. Simbol Gerakan Aceh Merdeka sebenarnya bisa dievaluasi.

“Asalkan Pemerintah Aceh maupun pusat sama-sama memiliki komitmen untuk menyejahterakan warga Aceh, seperti yang menjadi dasar penyelesaian saat ditandatanganinya Nota Kesepahaman Helsinki antara Pemerintah RI dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM),” kata inisiator perdamaian Aceh, Jusuf Kalla, yang juga mantan Wakil Presiden RI, Minggu (31/3).

Menurut Kalla, kalau tidak Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan yang datang, bisa juga Menteri Dalam Negeri. “Tetapi harus menteri, dan jangan seorang direktur jenderal,” ujarnya.

Kalla menambahkan, sah-sah saja jika Pemerintah Aceh ingin menggunakan simbol GAM untuk mempersatukan komponen di Aceh. “Tujuannya baik, tetapi harus diingat apakah itu mendatangkan perdamaian dan kerukunan

di Aceh, misalnya dengan orang Gayo dan juga dengan pemerintah sendiri?” katanya.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, penulis menyampaikan simpulan penelitian ini dalam dua subbab berikut.

A. Struktur Berita Utama

1. Struktur berita utama terdiri atas tiga unsur utama: tajuk, intro, dan tubuh berita. Tajuk biasanya ditulis dengan *huruf kapital*.
2. Struktur tajuk dan alis/janggut sangat bervariasi. Tajuk dan alis/janggut dapat berupa *kalimat*, *anak kalimat* (kalimat tak utuh), *induk kalimat*, atau *frasa* saja.
3. Untuk meningkatkan daya tarik sebuah berita utama, penulis berita utama memanfaatkan tajuk dan alis/janggut (yang mengawali sebuah berita utama) dengan memakai beberapa cara. Hasil analisis terhadap tajuk dan alis/janggut sejumlah surat kabar yang dijadikan data penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat cara yang dilakukan penulis untuk menarik pembaca,

yaitu (1) pemakaian kata-kata emosional, (2) pemakaian kata-kata signifikansi, (3) pemakaian kata-kata dramatis, dan (4) pemakaian kata-kata bermarkah.

B. Pengembangan Berita Utama

1. Tajuk dan teras selanjutnya dikembangkan dalam tubuh berita.
2. Berdasarkan data yang dianalisis, pengembangan tajuk dan teras menjadi tubuh berita dilakukan melalui lima cara, yaitu (1) deskripsi/elaborasi, (2) sebab-akibat, (3) pembenaran/pemberian bukti-bukti, (4) pendapat ahli/otoritas, dan (5) kontekstualisasi.

4.2 Saran

Tulisan ini sebatas menyampaikan struktur dan teknik pengembangan sebuah berita dalam media massa cetak. Kajian lain yang juga menarik adalah menyangkut isi atau substansi berita. Karena berita membawa ideologi atau nilai-nilai tertentu, kajian tentang ideologi atau nilai-nilai itu sangat menarik untuk dilakukan, terutama menyangkut bagaimana ideologi itu membawa aspirasi kekuasaan dan bagaimana media massa menyajikannya.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik*. Bandung: PT Eresco.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Halliday, M.A.K. & R. Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Haryanto. 27 Desember 2009. “Pengertian Emosi” dalam *belajarpsikologi.com*.
- Martin, J.R. 1992. *English Text: System and Structure*. Amsterdam: John Benjamins.
- Martin, J.R. 2000. “Analysing Genre: Functional Parameters”. Dalam Frances Gristie and J.R. Martin (Ed.). 2000. *Genre and Institutions*. London and New York: Continuum.
- Martin, J.R. and D. Rose. 2003. *Working with Discourse*. London and New York: Continuum.
- Riswandi. 2012. *Media Komunikasi Massa*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
- Simpson, Paul dan Andrea Mayr. 2010. *Language and Power*. New York: Routledge.
- Sudaryanto. 1992. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Suroso. 2001. "Bahasa Jurnalistik sebagai Materi Pengajaran BIPA Tingkat Lanjut". Dipresentasikan pada Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) IV di Denpasar Bali 1–3 Oktober 2001.
- Susanto, Eko Harry. 2012. "Dinamika Media Massa Lokal dalam Membangun Demokratisasi di Daerah". Dalam <http://journal.tarumanagara.ac.id>.
- Tebba, Sudirman. 2005. *Jurnalistik Baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- van Dijk, Teun A. 1984. *Structure of International News: A Case Study of The World's Press*. Amsterdam: University of Amsterdam.
- White, Peter. 2000. "Death, Disruption, and the Moral Order: The Narative Impulse in Mass-Media 'Hard News' Reporting" Dalam Frances Gristie and J.R. Martin (Ed.). *Genre and Institutions*. London and New York: Continuum.

